

I. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi yang berpotensi dalam sub sektor pertanian. Sub sektor pertanian yang dikembangkan adalah tanaman pangan seperti padi sawah, jagung, dan umbi kayu. Kabupaten Bangka Selatan merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang banyak menghasilkan tanaman pangan, salah satu tanaman pangan yang dihasilkan di wilayah ini adalah padi sawah.

Menurut Murdiantoro (2011), tanaman padi merupakan salah satu tanaman yang memegang peranan penting dalam perekonomian negara yaitu sebagai bahan untuk mencukupi kebutuhan pokok masyarakat maupun sebagai sumber pendapatan petani dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu kabupaten penghasil padi sawah yaitu Kabupaten Bangka Selatan.

Bangka Selatan merupakan salah satu kabupaten yang mengembangkan usahatani padi sawah dengan prospek pengembangan padi sawah cukup besar. Hal ini dapat dilihat pada Tabel.1

Tabel 1. Luas Panen dan Rata-rata Padi Sawah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bangka Belitung Tahun 2018.

Kabupaten/Kota <i>Regenci/Municipality</i>	Luas Panen <i>Harvested Area</i> (ha)	Produksi <i>Production</i> (ton)	Produktivitas <i>Productivity</i> (ton/ha)
Bangka	1.505	4.006	2,66
Belitung	760	1.904	2,50
Bangka Barat	1.198	2.274	1,89
Bangka Tengah	178	736	4,14
Bangka Selatan	7.416	25.508	3,43
Belitung Timur	1.235	3.243	2,62
Pangkalpinang	-	-	-
Jumlah/Total	2018 12.292	37.671	3,06

Sumber: Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2019

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa Kabupaten Bangka Selatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki potensi yang paling tinggi untuk pengembangan di sektor pertanian khususnya usahatani padi dibandingkan daerah kabupaten/kota lainnya dengan luas panen 7.416 ha dan rata-rata produktivitas sebesar 3,43 ton/ha.

Kabupaten Bangka Selatan memiliki potensi yang besar dalam produksi komoditi padi sawah. Menurut Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Provinsi Bangka Belitung (2017), Kabupaten Bangka Selatan memiliki delapan kecamatan, dimana dari delapan kecamatan tersebut sebagian mempunyai kontribusi dalam produksi padi sawah. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Luas Panen dan Poduksi Padi Sawah dan Padi Ladang per Kecamatan di Kabupaten Bangka Selatan, 2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Padi Sawah/Wetland Paddy	
	Luas Panen <i>Harvested Area</i> (ha)	Produksi <i>*)Production</i> (ton)
Payung	79	-
Pulau Besar	909	-
Simpang Rimba	222	-
Toboali	3211	-
Tukak Sadai	-	-
Air Gegas	90	-
Lepar Pongok	56	-
Kepulauan Pongok	68	-
Jumlah/Total 2017	4 635	-

Sumber : Dinas Pertanian, Pangan, perikanan Kabupaten Bangka Selatan, 2018

Berdasarkan Tabel 2, Menunjukkan bahwa Kecamatan Toboali merupakan kawasan penghasil padi sawah tertinggi dengan luas panen sebesar 3.211 ha dari beberapa Kecamatan yang ada di Kabupaten Bangka Selatan.

Menurut Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Provinsi Bangka Belitung (2018), Kabupaten Bangka Selatan memiliki delapan kecamatan, dimana dari delapan kecamatan tersebut sebagian mempunyai kontribusi dalam produksi padi sawah. Diantara 8 Kecamatan tersebut ada yang belum melakukan usahatani padi sawah yaitu Kecamatan Tukak Sadai, sedangkan 7 Kecamatan yang telah melakukan usahatani padi sawah yaitu Kecamatan Payung, Kecamatan Pulau Besar, Kecamatan Simpang Rimba, Kecamatan Toboali, Kecamatan Air Gegas, Kecamatan Lepar Pongok dan Kepulauan Pongok. Diantara 8 Kecamatan tersebut ada yang belum melakukan usahatani padi sawah yaitu Kecamatan Tukak Sadai, sedangkan 7 Kecamatan yang telah melakukan usahatani padi sawah yaitu Kecamatan Payung, Kecamatan Pulau Besar, Kecamatan Simpang Rimba, Kecamatan Toboali, Kecamatan Air Gegas, Kecamatan Lepar Pongok dan

Kepulauan Pongok. Kecamatan Toboali memiliki 11 Desa yang terdiri dari Desa Rias, Desa Teladan, Desa Tanjung Ketapang, Kota Toboali, Desa Kepoh, Desa Rindik, Desa Kaposang, Desa Gadung, Desa Bikang, Desa Jeriji dan Desa Serdang. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Luas Panen dan Produksi Tanaman Padi Sawah (Ton) Menurut Kelurahan/Desa di Kecamatan Toboali Tahun 2017

Desa <i>Village</i>	Padi Sawah <i>Rice Paddy</i>	
	Luas Panen <i>Harvested Area</i> (ha)	Produksi <i>Production</i> (ton)
1. Rias	2 660	11 563,0
2. Teladan	-	-
3. Tanjung Ketapang	-	-
4. Toboali	-	-
5. Kepoh	27	117,8
6. Rindik	-	-
7. Kaposang	-	-
8. Gadung	-	-
9. Bikang	-	-
10. Jeriji	-	-
11. Serdang	524	2 275,4
Jumlah/Total	3 211	13 956,2

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian dan Perikanan Kecamatan Toboali, 2018

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa Desa Rias merupakan daerah yang memiliki potensi yang paling tinggi untuk pengembangan sektor padi sawah dengan luas panen 2.660 ha, Desa Serdang berada di urutan kedua dengan luas panen 524 ha dan Desa kepoh berada di urutan ketiga dengan luas panen 27 ha.

Menurut Rusmin Sopian (2016), Desa rias adalah salah satu Desa di Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan yang ditetapkan Pemerintah Provinsi Bangka Belitung sebagai lumbung padi. Desa Rias dulunya merupakan kawasan pemukiman transmigrasi pertama di Bangka Selatan. Sebagian besar penduduk di Desa Rias bermata pencaharian disektor pertanian sebagai petani padi, namun masih banyak masalah yang dihadapi oleh para petani dalam proses penjualan. Proses penjualan gabah yang dilakukan oleh petani yang ada di Desa Rias sendiri masih melakukan transaksi dengan cara pedagang datang langsung ke sawah petani maupun petani langsung mengantarkan hasil panen mereka kepada pedagang pengumpul. Berapapun jumlah gabah yang dijual atau ditawarkan oleh petani kepada pengumpul maka sebanyak itu juga yang akan dibeli atau

permintaan yang dilakukan oleh pedagang pengumpul. Hal ini dikarenakan adanya sistem tempo pembayaran (tidak dibayar secara langsung) yang telah disepakati antara petani dengan pengumpul sehingga berapapun jumlah gabah yang dijual petani akan diterima oleh pengumpul. Sistem ketergantungan ini menciptakan suatu keadaan penjualan yang dilakukan oleh para pengumpul terhadap para petani. Salah satu cara yang dilakukan oleh para petani dalam menghadapi permasalahan dalam penjualan dengan cara melakukan pola penjualan hasil produksi padi sawah, selama ini penjualan hasil komoditi padi yang dilakukan oleh petani menjual dalam bentuk beras, dengan adanya permasalahan tersebut sebagian petani menjual hasil komoditi dalam bentuk gabah.

Harga gabah ditingkat petani di Desa Rias yaitu sebesar Rp.3.900- Rp.4.500 lebih tinggi dari harga dasar pembelian pemerintah sebesar Rp.3700. Penetapan Harga oleh pedagang pengumpul terhadap harga gabah petani melalui pencarian informasi dari daerah sekitar serta harga pasaran gabah yang ada di Bangka Belitung.

Dari uraian diatas terlihat bahwa adanya fenomena penjualan hasil produksi padi sawah yang terjadi di Desa Rias. Persoalan ini sering muncul dikaitkan dengan berbagai upaya masyarakat yang melihat bahwa perlu adanya berbagai upaya antisipasi dalam gejolak harga dan kebutuhan hidup yang meningkat sehingga penulis merasa tertarik untuk meneliti analisis pola penjualan hasil komoditas padi sawah di Desa Rias Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pola penjualan hasil komoditi padi sawah di Desa Rias Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan?
2. Faktor- faktor apa yang mempengaruhi keputusan petani dalam memilih pola penjualan hasil komoditi padi sawah dalam bentuk gabah dan beras di Desa Rias Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan?

3. Apakah terdapat perbedaan pendapatan petani yang memilih pola penjualan dalam bentuk gabah dengan petani yang menjual dalam bentuk beras di Desa Rias Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan pola penjualan hasil komoditi padi sawah di Desa Rias Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan.
2. Menganalisis faktor- faktor mempengaruhi keputusan petani dalam memilih pola penjualan hasil komoditi padi sawah dalam bentuk gabah dan beras di Desa Rias Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan.
3. Menganalisis perbedaan pendapatan petani yang memilih pola penjualan dalam bentuk gabah dengan petani yang menjual dalam bentuk beras di Desa Rias Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi tambahan dan masukan bagi petani dalam upaya melakukan sistem pemasaran hasil produksi pertanian.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi instansi pemerintah dalam membuat kebijakan yang terkait dengan penjualan hasil produksi penjualan.
3. Sebagai bahan referensi yang nantinya dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya.